

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Green Banking*

1. Pengertian *Green Banking*

Green banking adalah perbankan hijau dimana bank ini dalam hal keputusan manajemen dan operasionalnya maupun dalam kebijakan pembiayaan dilaksanakan dengan peduli dan berperilaku ramah lingkungan yang dilakukan kepada nasabah secara umum dan korporasi debitor. *Green banking* dapat dikatakan sebagai bisnis hijau dimana konsepnya dapat memberikan skala ekonomi yang memadai serta keuntungan sehingga dapat bermanfaat secara maksimal terhadap keberlangsungan suatu usaha secara keseluruhan.¹⁵

Andreas Lako menjelaskan bahwa *green banking* merupakan suatu konsep bisnis dengan praktik bisnis yang ramah lingkungan.¹⁶ *Green banking* ini juga disebut sebagai *sustainable banking* yakni menurut Panjaitan merupakan istilah mengenai bank yang mempertimbangkan serta mengintegrasikan lingkungan hidup dalam aspek operasional beserta layanannya.¹⁷ Menurut Lako, apabila lingkungan dijaga kelestariannya beserta daya dukung yang ada sebagai pilar pertama dalam bisnis perbankan, kemudian masyarakat sebagai pilar kedua juga terjaga kesejahteraannya, baik secara sosial-ekonomi, maupun ekosistem ekolologinya, maka secara otomatis

¹⁵ Andreas Lako, *Green Economy (Menghijaukan Ekonomi, Bisnis Dan Akutansi)* (Jakarta: Erlangga, 2015), 94.

¹⁶ Lako, 94.

¹⁷ Leonard Tiopan Panjaitan, *Bank Ramah Lingkungan* (Jakarta: Penebar Plus, 2015), 5.

bisnis yang dijalankan perbankan beserta laba yang dihasilkan akan tumbuh dalam jangka panjang secara berkelanjutan.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *green banking* merupakan konsep bisnis ramah lingkungan yang diterapkan dalam dunia perbankan, dimana tujuannya adalah tidak hanya berfokus pada tanggung jawab mengenai pengelolaan bisnisnya yang baik yakni mencapai profit sebanyak-banyaknya, akan tetapi dalam keputusan manajemen, kegiatan operasional serta kebijakan mengenai pembiayaan harus berupaya untuk kelestarian lingkungan agar terpelihara, serta kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dan apabila diterapkan maka akan meningkatkan laba secara berkelanjutan.

2. Perhitungan *Green Banking*

Perhitungan mengenai *green banking* ada pada rumus berikut:

$$\text{Green Banking} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Green Banking}}{\text{Total Skor Maksimal Green Banking}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Skor yang diperoleh *green banking* = jumlah indikator “ada” yang dichecklist
- Total skor maksimal *green banking* = 12 (total indikator)

¹⁸ Lako, *Green Economy*, 96.

Tabel 2.1
Green Coin Indicator

No.	Indikator	Ada	Tidak Ada
1	<i>GREEN REWARDS:</i>		
	a. Penghargaan Rewards		
2	<i>CARBON EMISSION:</i>		
	b. Pemakaian Listrik		
3.	<i>GREEN BUILDING:</i>		
	a. Efisiensi Penggunaan Air		
	b. Penanganan Limbah		
	c. Renovasi Bangunan		
4.	<i>REUSE, RECYCLE, DAN REFURBIS:</i>		
	a. Pengolahan Sampah Menjadi Produk		
5.	<i>PAPER WORK / PAPERLESS:</i>		
	a. Penggunaan Aplikasi Smartphone		
	b. Pengaplikasian ATM DII		
	c. Komputerisasi Program		
6.	<i>GREEN INVESMENT:</i>		
	a. Teknologi Berkarbon Rendah		
	b. Penggunaan Energi Alternatif		
	c. Implementasi Proyek Air dan Udara		

Sumber: K, Shaumya dan A.A Arulrajah, 2016

✓ = Ada

X = Tidak Ada

3. Indikator *Green Banking*

Menurut Nath et. al, indikator yang digunakan untuk menentukan perbankan hijau ada dalam suatu konsep yakni *Green Coin Rating (GCR)*, dimana terdapat 6 indikator sebagai berikut:¹⁹

a) *Carbon Emisi*

Carbon emisi merupakan sisa-sisa dari pembakaran bahan bakar yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin, seperti pemakaian listrik, maupun bahan bakar lainnya. Emisi karbon keluar gas berupa karbon dioksida maupun metana ke atmosfer atau disebut dengan gas rumah hijau yang dapat mengubah lingkungan menjadi lebih buruk karena iklim yang berubah. Perusahaan atau bank dalam hal ini diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang memiliki karbon rendah, seperti menggunakan lampu berupa lampu pijar, membangun dinding gedung yang kedap cuaca, mempertimbangkan penggunaan energi alternatif dan bijak terhadap pemakaian elektronik.

¹⁹ Vikas Nath, Nitin Nayak, and Ankit Goel, "Green Banking Practices-A Review," *International Journal Of Research In Business Management* Vol. 2, no. 4 (2014): 48.

b) *Green Rewards*

Green rewards merupakan bisnis yang didirikan dengan visi sederhana yang ramah lingkungan yakni dengan pemberian penghargaan atau reward kepada orang maupun perusahaan seperti penghargaan yang berhubungan dengan penjagaan ekosistem alam, sertifikasi dll.

c) *Green Building*

Green building merupakan suatu bangunan baik ruang maupun tempat dengan energi yang hemat baik dari segi perancangan, pendirian maupun penggunaan yang memiliki dampak minim terhadap lingkungan atau alam. Hal ini dapat berupa penggunaan bahan yang ramah lingkungan seperti menggunakan tanaman ataupun bunga untuk menghias ruangan ataupun tata letak ruangan yang memanfaatkan bahan alam. Konsep yang diterapkan yakni memanfaatkan material yang berkelanjutan, efisien dalam menggunakan air, menangani limbah, keterkaitannya dengan ekologi lokal, energi yang dikonservasi, pemakaian bangunan dan renovasi.

d) *Reuse / Recycle / Refurbish*

Reuse / recycle / refurbish merupakan suatu konsep yang penerapannya mengenai penggunaan maupun pengolahan kembali sampah untuk dijadikan produk atau barang baru yang memiliki manfaat. Indikator ini

maksudnya adalah pemanfaatan kembali penggunaan barang-barang yang sudah tidak berguna, yang bisa dipakai sebagai barang baru, contohnya menggunakan kertas kembali di kedua sisinya, jadi tidak hanya satu sisi saja hal ini berguna untuk mengurangi penggunaan kertas maupun barang lain yang berlebihan.

e) *Paperless / Paperwork*

Paperless atau *paperwork* merupakan suatu kebijakan yang ada pada kegiatan administrasi utamanya dalam bisnis bank mengenai pengurangan penggunaan kertas. Seiring dengan kemajuan jaman yang semakin berkembang serta tuntutan segala bidang membuat penggunaan kertas semakin meningkat pesat. Dengan adanya kebijakan ini perusahaan diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan karena kertas yang terbuat dari serat pohon ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terurai, dan butuh waktu bertahun-tahun agar pohon tersebut tumbuh. Untuk itu dalam operasional perbankan biasa menggunakan teknologi, seperti penggunaan ATM, penggunaan aplikasi melalui *smartphone*, dll.

f) *Green Investment*

Green investment merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan berupa penanaman modal yang memiliki fokus pada prospek investasi yang berkomitmen

pada konservasi SDA atau sumber daya alam, penemuan energi baru sebagai sumber alternatif, serta terbarukan, penerapan air dan udara yang bersih dan investasi ramah lingkungan. Bentuk dari green investment yakni implementasi konsep 4R (*reduce, reuse, recycle & recovery*), memiliki wawasan lingkungan bagi SDM, pemilihan karbon rendah pada teknologi, pemilihan energi alternatif yang digunakan, dan penggunaan material yang ramah lingkungan.

4. Tujuan *Green Banking*

Tujuan utama *green banking* adalah fokus dengan tanggung jawabnya dalam upaya memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta serta meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, yang diimbangi dengan adanya tujuan secara khusus yakni fokus pada tanggung jawab mengenai keuangan yakni mengelola bisnisnya dengan baik untuk mendapatkan profit atau laba sebesar-besarnya. Tiga pilar integrasi tersebut dinamakan *triple bottom line of banking accountability*.²⁰

Menjamin keberlanjutan laba dan bisnis perbankan itu sendiri dalam jangka panjang merupakan tujuan utama dari integrasi tersebut. Jadi asumsinya, jika kelestarian dan daya dukungnya bisnis perbankan terjaga, serta kesejahteraan sosial

²⁰ Andreas Lako, *Green Economy (Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi)* (Jakarta: Erlangga, 2015), 95.

masyarakat juga terjaga, maka secara berkelanjutan atau dalam jangka panjang otomatis bisnis dan laba perbankan akan bertumbuh. Pemberian dukungan program-program pembiayaan dan investasi berkelanjutan, seperti proyek biogas, *micro hydro*, pembangkit listrik tenaga air, tenaga surya, tenaga angin, pertanian organik merupakan peran industri jasa keuangan melalui kegiatan usahanya.²¹

5. Kebijakan *Green Banking*

Kebijakan mengenai *green banking* yakni bermula dari adanya UU No. 32 tahun 2009 yang mengatur tentang lingkungan yakni berhubungan dengan perlindungan serta pengelolaannya. Peraturan tersebut menyatakan bahwa kegiatan perekonomian harus diimbangi dengan adanya upaya perlindungan terhadap lingkungan sebagai dampak dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Oleh karena itu, BI sebagai bank sentral Indonesia juga mengeluarkan peraturan yang tertuang pada PBI No.14/15/PBI/2012 untuk mendorong seluruh perbankan di Indonesia agar melakukan pertimbangan mengenai faktor kelayakan lingkungan dalam menilai suatu usaha.²²

Selain kebijakan tersebut, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 27 Tahun 2012 mengenai Izin Lingkungan serta Peraturan

²¹ Lako, 97.

²² Diah Anggraini, Dwi Nita, and Irawan, "Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016-2019)," *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika* 17, no. 2 (2020): 135.

Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 mengenai jenis usaha serta kegiatan wajib mempunyai analisis tentang dampak lingkungan, panduan secara detail tentang proses AMDAL yang wajib dilakukan serta persyaratannya juga wajib dipenuhi agar sebuah kegiatan usaha mendapat izin lingkungan telah dijelaskan oleh pemerintah dalam peraturan tersebut.

Penerapan kebijakan *green banking* ini bermanfaat untuk menjaga kelestarian lingkungan, serta ikut andil dalam mengurangi emisi karbon yang menyebabkan iklim berubah secara drastis.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam bentuk presentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada tingkat yang dapat diterima.²³ Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan apabila semakin tinggi maka kinerja perusahaan juga semakin baik.²⁴

Ukuran seberapa baik suatu sistem yang berfungsi menurut besarnya laba yang berhasil dicetaknya merupakan pengertian lain dari profitabilitas. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yakni dari faktor eksternal yang berasal dari luar

²³ Simorangkir, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan*, 151.

²⁴ Andriani Andriani and Yurike Sofiana Askurun, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 5, no. 1 (2021): 62, <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3177>.

bank seperti kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan modal, kebijakan pemerintah serta peraturan BI atau Bank Indonesia. Kemudian ada faktor internal, adapun faktor internal yakni yang berasal dari dalam bank berupa produk bank, kualitas layanan, kebijakan mengenai suku bunga / bagi hasil serta reputasi bank.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu presentase yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan, dimana tingkat profitabilitas ini dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari faktor internal dari perusahaan itu sendiri maupun faktor eksternal yang berada di luar perusahaan.

2. Perhitungan Profitabilitas

Perhitungan profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan ROA, ROE, ROI, PMR, GPM, dan NPM (*Net Profit Margin*). Penelitian ini menggunakan NPM sebagai rasio profitabilitas dikarenakan margin ini diduga mempengaruhi praktik perataan laba, karena secara logis margin ini berkaitan langsung dengan obyek perataan laba. *Net profit margin* ini membandingkan laba bersih dengan penjualan. Pengukuran mengenai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih di tingkat

²⁵ Rivai and Andria, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 408.

penjualan tertentu dapat dilakukan dengan menghitung nilai NPM.²⁶

Semakin besarnya rasio NPM maka kemampuan perusahaan dianggap semakin baik dalam mendapatkan laba bersih yang tinggi, sehingga nantinya dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dalam menanamkan modal pada perusahaan. Selain itu jika rasio ini tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan bertahan meskipun dalam kondisi keuangan yang sulit. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

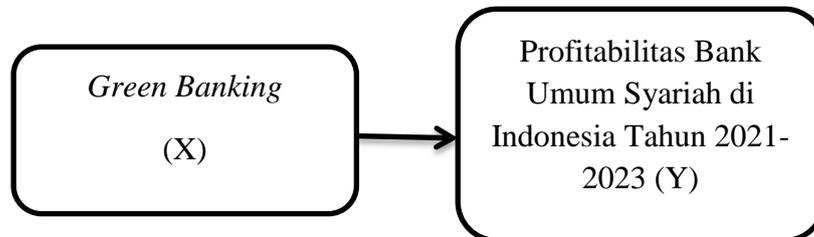
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk konseptual mengenai bagaimana suatu teori itu memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang telah disebutkan dan dijelaskan sebagai masalah. Kerangka berpikir yang ideal adalah dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas (*independent*) yakni *Green Banking* (X) dan variabel terikat (*dependent*) yakni Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun

²⁶ Ariyanti, "Pengaruh CR, TATO, NPM, Dan ROA Terhadap Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 4 (2016): 1–16.

2021-2023 (Y). Kerangka pemikiran pada penelitian ini, akan digambarkan dalam suatu bagan yang disajikan pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran, Diolah Peneliti (2024)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono adalah jawaban sementara dari suatu rumusan masalah penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data.²⁷ Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

Ha : Ada pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2023

Ho : Tidak ada pengaruh *green banking* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2021-2023

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Cetakan Kedua Puluh Tiga*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.